

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI BAWANG MERAH  
TERHADAP PENDAPATAN PETANI DI KECAMATAN BAKTIRAJA  
KABUPATEN HUMBANG HASUNDUTAN**

**DESY DELIMA SIHITE**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email : [desisihite12@gmail.com](mailto:desisihite12@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Bawang Merah Terhadap Pendapatan Petani di Kecamatan Baktiraja Kabupaten Humbang Hasundutan”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pendapatan petani bawang merah di Kabupaten Humbang Hasundutan dan untuk mengetahui pengaruh Tenaga Kerja, Modal, Harga Jual terhadap tingkat pendapatan petani bawang merah di Kabupaten Humbang Hasundutan.

Data yang digunakan adalah data primer, yaitu data yang diperoleh dari masyarakat petani melalui observasi dan wawancara langsung dengan menggunakan daftar pertanyaan berupa kuesioner.

Dalam menganalisis besarnya perubahan variabel-variabel bebas terhadap variabel-variabel terikat digunakan model ekonometrika dengan mengregresikan variabel-variabel yang ada dengan menggunakan Analisis Regresi Berganda, Analisis Koefisien Determinasi, Uji t (Parsial) dan Uji F (Simultan).

Berdasarkan yang telah di bahas dan di analisis bahwa pendapatan yang di hasilkan petani 7-25 juta. Dapat disimpulkan bahwa nilai R-Square sebesar 0,942, hal ini mengandung arti bahwa pengaruh variabel (Tenaga Kerja), (Modal) dan (Harga Jual) secara simultan terhadap variabel (Pendapatan) sebesar 94%.

**Kata Kunci : Tenaga Kerja, Modal, Harga Jual, Pendapatan**

**ABSCTRACK**

This research entitled "Factors Affecting Red Onion Production on Farmers' Income in Baktiraja District, Humbang Hasundutan Regency". The purpose of this study is to know how the income of shallot farmers in Humbang Hasundutan District and to find out how the influence of land area, labor, working capital, and price to the income of onion farmers in Humbang Hasundutan Regency. The data used are primary data, that is data obtained from the farmer community through observation and direct interview using questionnaire in the form of questionnaire.

In analyzing the magnitude of changes in the independent variables to the dependent variables, an econometric model is used by regressing the existing variables using Multiple Regression Analysis, Coefficient of Determination Analysis, t Test (Partial) and F Test (Simultaneous).

Based on what has been discussed and analyzed that the income generated by farmers is 7-25 million. It can be concluded that the value of R-Square is 0.942, this means that the effect of the variables (Labor), (Capital) and (Selling Price) simultaneously on the variable (Revenue) is 94%.

**Keywords: Labor, Capital, Selling Price, Income**

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara agraris yang sebagian besar masyarakat merupakan mendapatkan nafkah dari sumber-sumber pertanian. Indonesia dikenal dengan negara yang kaya akan hasil alam, kondisi tanah dan musim yang cocok untuk sektor pertanian. Namun hal tersebut tidak pernah menjadikan Indonesia terangkat namanya dikancah internasional, bahkan untuk mencukupi sumber pangan di negara sendiri masih jauh dari harapan.

Peran sektor pertanian mampu memberikan kontribusi besar dalam perekonomian bangsa, khususnya dalam peningkatan pendapatan. Adapun yang menjadi masalah bagi para petani bukan saja terletak pada kebutuhan modal untuk dapat menjalankan usaha pertanian tapi kebutuhan akan meningkatkan pendapatan keluarga petani dalam memperoleh pendidikan dan kesehatan.

Masalah lainnya pun diantaranya rendahnya pengetahuan, rendahnya tingkat keterampilan, kurangnya motivasi, kurangnya modal dan sarana dalam

produksi usaha tani, kurangnya dukungan kebijakan pemerintah, jarang mendapatkan bimbingan berupa penyuluhan dan tidak adanya tempat petani untuk belajar meningkatkan kemampuan yang dibutuhkan. Pembangunan pertanian perlu mendapat perhatian yang lebih baik, sekalipun prioritas pada kebijaksanaan industrialisasi sudah dijatuhkan, namun sektor pertanian dapat memiliki kemampuan untuk menghasilkan surplus. Hal ini terjadi bila produktivitas diperbesar sehingga menghasilkan pendapatan petani yang lebih tinggi dan memungkinkan untuk menabung dan mengkumulasikan modal.

Peningkatan taraf hidup tersebut diperoleh petani dengan cara meningkatkan pendapatannya. Untuk memperoleh pendapatan yang tinggi mereka melaksanakan beberapa kegiatan dengan mengembangkan berbagai kemungkinan komoditi pertanian lain yang secara ekonomis menguntungkan jika lahan pertaniannya memungkinkan. Pengembangan pendapatan di luar usahatani (off farm income) juga akan sangat membantu peningkatan

kesejahteraan karena terbatasnya potensi usahatani, berbagai penelitian menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan sektor pertanian akan mampu menurunkan angka kemiskinan petani Sudarman (2001).

Bawang merah adalah salah satu komoditas petani yang memegang peranan cukup penting di Indonesia, data BPS menyebutkan tidak kurang dari 88.000 ha lahan ditanami bawang merah pertahunnya. Penanaman bawang merah menyebar di Jawa, Sumatera, dan Sulawesi. Di Jawa, penanaman terbesar Jawa tengah lebih kurang 27.000 ha, Jawa Timur 25.000 ha, Jawa Barat 12.000 ha. Sementara di Sulawesi banyak terdapat di Sulawesi Selatan 2.300 ha, Sulawesi Tengah 700 ha dan Sulawesi Utara 300 ha. Di Sumatera banyak ditanam di Sumatera Utara 2.600 ha, Sumatera Barat 1.700 ha dan Aceh 1.000 ha. Dalam kurun waktu tahun 2006-2015 produksi bawang merah di Indonesia mengalami peningkatan dari 794.931 ton menjadi 1.229.184 ton dengan rata-rata sekitar 9.541 ton.

Peningkatan produksi bawang nasional yang berubah-ubah dimana rata-rata produksi dari tahun 2006-2015 mengalami peningkatan yang mendukung untuk memenuhi kebutuhan bawang nasional. Indonesia juga mengekspor bawang merah ke Negara-Negara tetangga seperti Malaysia, Singapura, Timor Leste, Vietnam, Thailand, Taiwan, Jepang, dan Arab Saudi. Thailand merupakan negara tujuan ekspor bawang merah. Hampir

55,63% (4,69 juta ton) Indonesia mengekspor bawang merah dalam bentuk bawang merah konsumsi ke Thailand. Negara tujuan ekspor bawang merah Indonesia berikutnya adalah Taiwan 16,22% (1,37 juta ton), Vietnam 10,56% (0,98 juta ton), Singapura 9,55(0,80 juta ton) dan Malaysia 7,37 % (0,62 juta ton).

Ada empat negara lagi tujuan ekspor bawang merah Indonesia yaitu Timor Lesta, Jepang dan Arab Saudi. Indonesia banyak mengekspor 0,68% (57,01 ribu ton), ke empat negara tersebut negara tujuan ekspor bawang merah Indonesia. Sementara impor bawang merah Indonesia tahun 2015 sebesar 17.428 ton dalam bentuk bawang merah konsumsi dan bibit. Volume impor bawang merah Indonesia terbesar berasal dari India yaitu 90,48 % (15,77 juta ton). Negara asal impor bawang merah Indonesia berikutnya adalah Philipina 1,59 juta ton, Taiwan 27,00 ribu ton dan Vietnam 45,00 ribu ton.

Sumetera Utara adalah Kabupaten Karo Simalungun, Tapanuli Utara, Tapanuli Selatan, Tapanuli Utara, Dairi, Humbang Hasundutan, Toba Samosir, Samosir dan Mandailing Natal. Produksi bawang merah Sumutera Utara tahun 2013 sebesar 8.305 ton, sedangkan pada tahun 2014 produksinya 7.801 ton. Data tersebut menunjukkan bahwa produksi bawang merah pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 495 ton (5.96%).

Sektor pertanian merupakan bagian terpenting dalam perekonomian kabupaten Humbang Hasundutan. Peranan sektor ini

pada tahun 2014 sekitar 56,61 persen untuk harga berlaku. Usaha tani merupakan satu-satunya ujung tombak pembangunan nasional bidang pertanian (agribisnis) masa mendatang merupakan sejauh mungkin mengatasi masalah dan kendala yang sampai sejauh ini belum mampu diselesaikan secara tuntas sehingga memerlukan perhatian yang lebih serius.

Satu hal yang sangat kritis adalah bahwa meningkatnya produksi pertanian (agribisnis) atau output selama ini belum disertai dengan meningkatnya pendapatan dan kesejahteraan petani secara signifikan dalam usahatani. Petani sebagai unit agribisnis terkecil belum mampu meraih nilai tambah yang rasional sesuai skala usahatani terpadu (intergrated farming system). Oleh karena itu persoalan membangun kelembagaan (institution) di bidang pertanian dalam pengertian yang sangat luas menjadi semakin penting, agar petani mampu melaksanakan kegiatan yang tidak hanya menyangkut on farmbusiness saja, akan tetapi juga terkait erat dengan aspek-aspek off farm business Tjiptoherijanto (2008).

### **Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pengaruh tenaga kerja terhadap pendapatan petani bawang merah di Kecamatan Baktiraja Kabupaten Humbang Hasundutan?

2. Bagaimana pengaruh modal kerja terhadap pendapatan petani bawang merah di Kecamatan Baktiraja Kabupaten Humbang Hasundutan?
3. Bagaimana pengaruh tingkat harga jual terhadap pendapatan petani bawang merah di Kecamatan Baktiraja Kabupaten Humbang Hasundutan?

### **TINJAUAN PUSTAKA**

Menurut Mosher, Usaha tani merupakan pertanian rakyat dari perkataan farm dalam Bahasa Inggris. Mosher memberikan definisi farm sebagai suatu tempat atau Sebagian dari permukaan bumi dimana pertanian diselenggarakan oleh petani. Atau usaha tani adalah himpunan dari sumber-sumber alam yang terdapat pada tempat yang diperlukan untuk produksi pertanian seperti tanah dan air, perbaikan-perbaikan yang dilakukan atas tanah itu, sinar matahari, bangunan-bangunan yang didirikan di atas tanah itu dan sebagainya Mubyarto (1989), ilmu yang mempelajari bagaimana mengalokasikan sumber daya yang dimiliki petani agar berjalan secara efektif dan efisien dan memanfaatkan sumber daya tersebut agar memperoleh keuntungan yang setinggi-tingginya.

Menurut Suratiyah (2006) usahatani merupakan ilmu yang mempelajari tentang bagaimana cara petani mengelola input atau faktor-faktor produksi (tanah, tenaga kerja, modal,

teknologi, pupuk, benih, dan pestisida) dengan efektif, efisien untuk menghasilkan produksi yang tinggi sehingga penerimaan usahatannya meningkat.

Dari wacana diatas dapat disimpulkan bahwa usahatani merupakan himpunan sumber-sumber alam yang meliputi tempat produksi petani dan faktor-faktor produksi.

Tenaga kerja adalah salah satu unsur penentu, terutama bagi usaha tani yang tergantung pada musim. Kelangkaan tenaga kerja berakibat mundurnya penanaman sehingga berpengaruh pada pertumbuhan tanaman, produktivitas, dan kualitas produk.

Menurut Suryana (2000) tenaga kerja adalah penduduk yang berusia antara 15-64 tahun. Menurut UU No. 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan pasal A1 ayat2 “tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat”.

Modal merupakan salah satu faktor produksi yang termasuk dalam sektor masukan. Dalam produksi pertanian, modal adalah peringkat ke 2 faktor produksi terpenting setelah tanah. Bahkan terdakang orang menyebut “modal” adalah satu-satunya milik petani yaitu tanah disamping tenaga kerja yang dinilai murah.

Menurut Von Bohm Bawerk, arti modal atau kapital adalah jenis barang

yang dihasilkan dan dimiliki masyarakat, disebut dengan kekayaan masyarakat. Sebagian kekayaan itu digunakan untuk memenuhi konsumsi dan sebagian lagi digunakan untuk memproduksi barang-barang baru dan inilah yang disebut modal masyarakat atau modal sosial. Jadi modal adalah setiap hasil atau produk atau kekayaan yang digunakan untuk memproduksi hasil selanjutnya.

Harga merupakan salah satu faktor yang sulit dikendalikan. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah mengenai harga, tetapi hinga saat ini tetap saja harga masih merupakan masalah, dan lebih berkembang lagi menjadi masalah nomor satu bagi petani. Kebijakan mengenai harga biasanya merupakan wewenang pemerintah yang diturunkan dalam bentuk peraturan dan keputusan pejabat berwenang, seperti surat keputusan menteri atau pejabat yang diberi wewenang untuk itu.

Kebijakan diambil dengan tujuan untuk melindungi petani dan menstabilkan perekonomian. Harga-harga komoditas yang ditetapkan biasanya menyangkut barang-barang pokok atau kebutuhan utama masyarakat, komoditas pangan, komoditas industri, serta komoditas yang mempunyai fungsi strategis lainnya. Kebijakan yang lain adalah kebijakan harga dalam bentuk peraturan yang diatur oleh pemerintah yang dalam hal ini adalah kebijakan harga dasar atau harga lantai (floor price) dan harga tertinggi atau harga atap (ceiling

price). Harga dasar diperlukan untuk menjaga agar harga pasar pada saat panen tidak turun, sehingga produsen bisa menerima hasilnya sesuai dengan harga yang ditetapkan tersebut.

Pendapatan didefinisikan sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan seseorang atau suatu bangsa dalam periode tertentu. Reksoprayitno (2004:79) mendefinisikan pendapatan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan.

Menurut Sodikin dan Riyono (2014:37), “Penghasilan (income) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama periode pelaporan dalam bentuk arus atau peningkatan aset, atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal. Penghasilan meliputi pendapatan (revenue) dan keuntungan (gain). Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang biasa dan dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, imbalan, bunga, dividen, royalti, dan sewa”.

## **METODE PENELITIAN**

### **Desain Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian secara kuantitatif, metode kuantitatif adalah metode yang penyajian datanya didominasi dalam bentuk angka dan analisis data yang digunakan bersifat statistik dengan tujuan menguji hipotesis. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (Library research). Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur (kepustakaan), baik berupa buku, catatan, maupun hasil penelitian terdahulu mengenai pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini menggali data yang bersumber dari data yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Humbang Hasundutan dan Dinas Pertanian (Dinas Tanaman Pangan, Horikultura, dan Perkebunan Kabupaten Humbang Hasundutan).

Dilihat dari sifatnya penelitian ini bersifat deskripsi analisis, karena dalam penelitian ini memberikan gambaran tentang pengaruh sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Humbang Hasundutan dengan menuturkan pemecahan masalah berdasarkan data-data, menyajikan data, menganalisis serta menginterpretasikannya. Penelitian deskriptif meliputi pengumpulan data untuk diuji hipotesis atau menjawab atau menjawab pertanyaan mengenai status terakhir dari subjek penelitian. Tipe yang

paling umum dari penelitian deskriptif ini meliputi penilaian sikap atau pendapatan terhadap individu, organisasi, keadaan ataupun prosedur.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dari hasil pengujian SPSS Regresi Linier Berganda terdapat persamaan yang dapat dijelaskan bahwa:

- a. Koefisiensi dari variabel tenaga kerja dalam regresi berganda sebesar 240766.185, hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan tenaga kerja sebesar 1 (satu) satuan cenderung diikuti kenaikan pendapatan sebesar 240766.185. Hasil signifikansi menunjukkan nilai  $0,437 > 0,05$  yang berarti tidak berpengaruh signifikan.
- b. Koefisien dari variabel modal dalam regresi berganda sebesar 1.015, hal menunjukkan bahwa setiap kenaikan modal sebesar 1 (satu) satuan cenderung diikuti kenaikan pendapatan sebesar 1.015. Hasil signifikansi menunjukkan nilai  $0,013 < 0,05$  yang berarti berpengaruh signifikan.
- c. Koefisien dari variabel harga jual dalam persamaan regresi berganda sebesar 474.290, hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan harga jual 1 (satu) satuan cenderung diikuti kenaikan pendapatan sebesar 474.290. Hasil signifikansi menunjukkan nilai  $0,000 < 0,05$  yang berarti berpengaruh signifikan.

## **Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi  $R^2$  digunakan untuk mengukur seberapa baik garis regresi sesuai dengan data aktualnya, koefisien determinasi ini mengukur persentase total variasi variable dependen yaitu pendapatan oleh variable independen yaitu Tenaga Kerja, Modal, dan Harga Jual di dalam garis regresi. Berikut hasil perhitungan uji koefisien determinasi:

Berdasarkan hasil penelitian diketahui nilai R square sebesar 0,942 hal ini berarti bahwa variabel Tenaga Kerja, Modal, dan Harga Jual memiliki pengaruh terhadap variabel pendapatan sebesar 94%, sedangkan sisanya 6% dipengaruhi oleh variabel lain.

## **Pengujian Hipotesis**

Pada hasil penelitian Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen mempengaruhi terhadap variabel dependen, dari kolom sig dan t tabel uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel Tenaga Kerja, Modal, dan Harga Jual terhadap Pendapatan. Untuk memperoleh t tabel menggunakan perhitungan berikut, yaitu derajat signifikan 0,05 dengan pengambilan keputusan tingkat signifikan ( $\alpha$ ) 0,05 dan responden (n) 50.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat dijadikan acuan dalam menjelaskan hasil uji t. penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Dapat diketahui dari variable Tenaga Kerja menunjukkan nilai sig 0,437 dimana nilai sig lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai nilai 0,437 > 0,05, maka  $H_{01}$  diterima dan  $H_{a1}$  ditolak. Variabel tenaga kerja mempunyai  $t_{hitung}$  0,784 dengan  $t_{tabel}$  2,410. Jadi  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dapat disimpulkan bahwa variabel Tenaga Kerja tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan.
2. Dapat diketahui dari variabel Modal menunjukkan nilai sig 0,013 dimana Nilai sig lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai 0,0913 < 0,05, maka  $H_{02}$  ditolak dan  $H_{a2}$  diterima. Variabel modal mempunyai  $t_{hitung}$  2.597 dengan  $t_{tabel}$  2,410. Jadi  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dapat disimpulkan bahwa variabel Modal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan.
3. Dapat diketahui dari variabel Harga Jual menunjukkan nilai sig 0,000 dimana nilai sig lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai 0,000 < 0,05, maka  $H_{03}$  ditolak dan  $H_{a3}$  diterima. Variabel harga jual mempunyai  $t_{hitung}$  6.128 dengan  $t_{tabel}$  2,140. Jadi  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dapat disimpulkan bahwa variabel Harga Jual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan.

Pada hasil penelitian Anova (Uji F) digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan dari kolom sig dan F. Digunakan untuk mengetahui variabel Tenaga Kerja, Modal, dan Harga Jual terhadap pendapatan secara

simultan. Perhitungan F ini digunakan untuk membandingkan anatar Fhitung dan Ftabel dengan tingkat kepercayaan  $\alpha = 0,05$ .

Berdasarkan data hasil penelitian diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 249.221 dengan nilai probabilitas (sig) 0,000. Nilai  $F_{hitung}$  (249.221) >  $F_{tabel}$  (2,80), dan nilai sig lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai 0,000 < 0,05, maka  $H_{04}$  ditolak, yang berarti adanya pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Harga Jual secara simultan terhadap Pendapatan Petani bawang merah di Kecamatan Baktiraja Kabupaten Humbang Hasundutan.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil Uji t variabel Tenaga Kerja tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan petani bawang Kecamatan Baktiraja. Hal ini dapat dibuktikan pada table uji t dengan tingkat signifikansi 0,05%. Dimana nilai signifikansi variabel Tenaga Kerja sebesar 0,437 > 0,05 yang berarti  $H_0$  diterima dan tidak terdapat pengaruh signifikan.
2. Hasil Uji t variabel Modal memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan petani bawang Kecamatan Baktiraja. Hal ini dapat dibuktikan pada table uji t dengan



- tingkat signifikansi 0,05%. Dimana nilai signifikansi variabel Tenaga Kerja sebesar  $0,013 < 0,05$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan terdapat pengaruh signifikan.
3. Hasil Uji t variabel Harga Jual tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan petani bawang Kecamatan Baktiraja. Hal ini dapat dibuktikan pada table uji t dengan tingkat signifikansi 0,05%. Dimana nilai signifikansi variabel Tenaga Kerja sebesar  $0,000 < 0,05$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan terdapat pengaruh signifikan.
  4. Hasil uji F diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 249.221 dengan nilai probabilitas (sig) 0,000. Nilai  $F_{hitung}$  ( $249.221$ )  $> F_{tabel}(2,80)$ , dan nilai sig lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_{04}$  ditolak, yang berarti adanya pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Harga Jual secara simultan terhadap Pendapatan Petani bawang merah di Kecamatan Baktiraja Kabupaten Humbang Hasundutan.
  5. Hasil Analisis Koefisien Determinasi diketahui nilai R square sebesar 0,942 hal ini berarti bahwa variabel Tenaga Kerja, Modal, dan Harga Jual memiliki pengaruh terhadap variabel pendapatan sebesar 94%, sedangkan sisanya 6% dipengaruhi oleh variabel lain.

## Saran

### 1. Bagi Petani

Disarankan bagi petani bawang merah untuk terus memperhatikan dan mengembangkan Tenaga Kerja, Modal, dan Harga Jual yang telah dimiliki dan digunakan oleh petani pada saat ini maupun yang akan datang agar dapat membawa dampak positif serta peningkatan terhadap pendapatan. Terutama petani harus lebih memperhatikan dan meningkatkan modal yang digunakan dalam penanaman bawang merah maka pendapatan juga semakin besar dan meningkat dan juga perlu adanya upaya pemerintah daerah untuk lebih meningkatkan fungsi lembaga penyuluhan dari dinas dan instansi terkait agar usaha para petani lebih berkembang dan merata.

### 2. Bagi Peneliti

Disarankan bagi peneliti selanjutnya agar menambah variabel bebas lainnya yang dapat mempengaruhi pendapatan karena masih banyak faktor yang dapat mempengaruhi Pendapatan.